



ANALISIS KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA

Nisa' Aqidatul Fithri¹, Ishmatun Naila², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Maret 2023

Revisi: 7 September 2023

Diterima: 12 September 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

Student activeness, project based learning, science learning

Kata Kunci:

Keaktifan siswa, model project based learning, pembelajaran ipa

DOI :

10.31932/jpdp.v9i2.2297

Surel Korespondensi:

nisa.aqidatul.fithri-

2019@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the activity of elementary school students using the Project Based Learning model in learning science in Class IV MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted at MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. The subjects in this study were 3 grade IV students. Data collection techniques in this study using data triangulation. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research and discussion obtained by the researcher show that when the teacher applies the Project Based Learning model, the activity of the students increases because they like the existence of the project learning model, which makes them more active and do not tend to be silent during learning. Student K has fulfilled 3 of the 7 indicators of student activity, Student I has fulfilled 4 of the 7 indicators of student activity, and Student A has fulfilled 6 of the 7 indicators of student activity. Of the 7 indicators of student activity, the indicator for student participation in the implementation of learning tasks is the indicator that is most mastered by students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan siswa sekolah dasar dengan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA di Kelas IV MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti bahwa pada saat guru menerapkan model Project Based Learning keaktifan siswa bertambah karena mereka menyukai dengan adanya model pembelajaran proyek membuat mereka lebih aktif dan tidak cenderung diam saat pembelajaran. Siswa K telah memenuhi 3 indikator dari 7 indikator keaktifan siswa, Siswa I memenuhi 4 indikator dari 7 indikator keaktifan siswa, dan siswa A memenuhi 6 indikator dari 7 indikator keaktifan siswa. Dari 7 indikator keaktifan siswa indikator keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar yaitu indikator yang paling dikuasai oleh siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar karena

membahas tentang peristiwa atau pengetahuan-pengetahuan alam yang berdekatan dengan kehidupan siswa. Ilmu pengetahuan alam menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi

serta keterampilan 4C agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif (Naila et al., 2019). IPA pada hakekatnya merupakan ilmu dan pengetahuan tentang fenomena alam yang meliputi produk dan proses dimana pengetahuan didapat dari proses belajar (Paris, 2021). Pembelajaran IPA bukan hanya tentang pengetahuan saja melainkan proses penemuan yang akan merangsang siswa agar lebih aktif saat pembelajaran, proses belajar pada mata pelajaran IPA harus lebih memprioritaskan pada pengalaman yang akan diberikan secara langsung kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi diri sehingga mereka akan menemukan konsep materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah 6 Sekapuk ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas IV mengenai siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, adapun beberapa faktor faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan belajar yang belum mengikutsertakan siswa

secara aktif untuk memperoleh pengetahuannya karena model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu konvensional atau ceramah, antusias siswa dalam belajar IPA kurang, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak terbiasa untuk berkolaborasi atau bekerja sama dalam kelompok sehingga masih kurang memuaskan atau kurang maksimal dalam pembelajaran termasuk dalam pada mata pelajaran IPA.

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa masih di dominasi oleh guru sebagai transformator pengetahuan. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif (Kanza et al., 2020). Seringkali ketika dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah

dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran secara monoton atau satu arah sehingga siswa merasa bosan atas materi yang disampaikan karena siswa hanya mendengarkan, menulis, membaca, serta dituntut paham atas materi yang sudah dijelaskan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak tertarik dalam proses belajar mengajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran (Fauhah & Rosy, 2020).

Guru yang baik adalah guru yang dapat membangun keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa sangat bergantung dari seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar dengan menggunakan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien (Afiani, 2021). Keaktifan adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa lebih aktif dibandingkan

guru (Pratiwi, 2019). Keaktifan siswa dapat dibangun dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru sekolah dasar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ilmunya, salah satunya dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa sekolah dasar (Naila et al., 2021). Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa. Maka dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya model, strategi, teknik atau metode yang tepat untuk diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran agar ketika pembelajaran disampaikan dapat membantu siswa belajar secara aktif dan giat sehingga diperlukan pembelajaran yang disusun semenarik mungkin dan dapat menarik perhatian siswa serta mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Proses pembelajaran yang aktif adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dimana siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran. Pemberian pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada

siswa adalah kewajiban guru sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Afiani & Putra, 2017). Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Sumarni, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran (Nurul'Azizah, 2019). Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru (Taupik & Fitria, 2021). Model pembelajaran *Project Based Learning* bisa digunakan oleh guru dalam mengatasi kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sintaks *Project Based Learning* mempunyai 6 tahapan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis

proyek yaitu (1) Mengajukan pertanyaan mendasar, (2) Menyusun perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal pembuatan proyek (4) Memantau keaktifan siswa dan perkembangan proyek (5) Penilaian hasil (6) Evaluasi menurut Rias dalam (Natty et al., 2019). Model pembelajaran *Project Based Learning* mengutamakan keaktifan belajar siswa. Indikator keaktifan belajar siswa antara lain (1) keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar, (2) keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, (3) keterampilan bertanya (4) pencarian informasi, (5) pelaksanaan diskusi, (6) evaluasi diri dan refleksi, (7) pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari (Wulandari et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suardika didapatkan kesimpulan bahwa hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di kelas VB SD Negeri 51 Kendari dapat meningkatkan hasil belajar siswa

(Suardika *et al.*, 2021). Sedangkan penelitian Wulandari menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model project based learning berbantuan lapbook dalam pembelajaran tematik terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD N Dalangan 1 dan SD N Sumberagung tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata keaktifan belajar siswa menggunakan model *project based learning* berbantuan lapbook lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model tersebut (Wulandari *et al.*, 2021). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan Lestari didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Marliani, Siagian, 2022).

Berdasarkan permasalahan adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis keaktifan siswa sekolah dasar dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di Kelas 4 MI Muhammadiyah 6 Sekapuk.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas IV di mana dari 3 siswa tersebut ada yang tergolong hasil belajar rendah, sedang, dan tinggi dengan satu guru kelas IV MI Muhammadiyah 6 Sekapuk tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022. Lingkungan sekolah berada di belakang puskesmas sekapuk dengan berbagai kurangnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan.

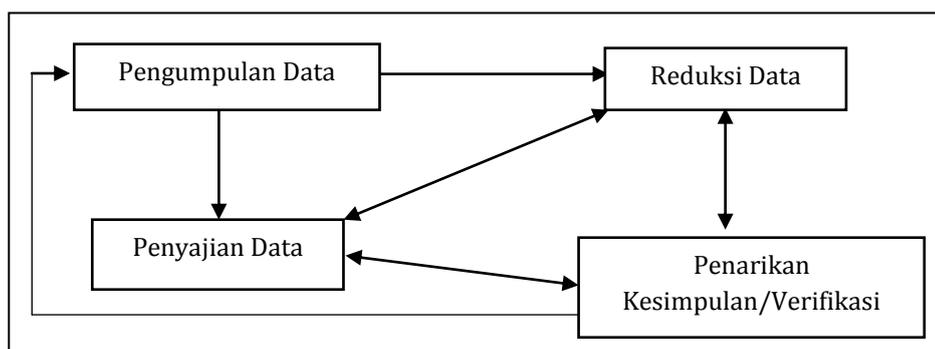
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Sumber penelitian ini adalah data yang di peroleh peneliti data disekolah, hasil

wawancara, dan riset dari berbagai jurnal. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IV ketika mata pelajaran IPA. Observasi ini ditunjukkan kepada guru kelas dan siswa dengan menggunakan indikator keaktifan siswa yang telah ditentukan. Wawancara digunakan

untuk mendukung perolehan data yang diperoleh dari data observasi, sumber wawancara yaitu guru kelas dan siswa dengan menggunakan lembar instrumen wawancara. Dokumentasi yaitu bertujuan untuk mendukung dua teknik yang saling berkaitan, sumber dari dokumentasi ini yaitu berupa foto saat kegiatan penelitian dilakukan.

Hasil data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016) seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Analisis Data Model Miles and Huberman

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Keaktifan siswa di MI Muhammadiyah 6 Sekapuk diukur

dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan. Dalam analisis keaktifan siswa, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung ketika menggunakan model *Project Based Learning*.

saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada indikator keaktifan siswa MI Muhammadiyah 6 Sekapuk tertera pada Tabel 1.

Hasil penelitian didapatkan ketika peneliti melakukan observasi

Tabel 1. Observasi Indikator Keaktifan Siswa

No.	Indikator Keaktifan Siswa	Siswa K	Siswa I	Siswa A
1.	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar	√	√	√
2.	Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah	X	√	√
3.	Keterampilan bertanya	X	√	X
4.	Pencarian informasi	X	X	√
5.	Pelaksanaan diskusi	√	X	√
6.	Evaluasi diri dan refleksi	X	√	√
7.	Pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari	√	X	√

Selanjutnya hasil observasi pada sintaks Model *Project Based Learning* di Kelas IV MI

Muhammadiyah 6 Sekapuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Observasi Sintaks *Project Based Learning*

No.	Sintaks PJBL	Keterlaksanaan		Temuan Observasi
		√	X	
1.	Mengajukan pertanyaan mendasar	√	X	Pembelajaran diawal guru menyampaikan topik materi pembelajaran yaitu fungsi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kepada siswa serta memberikan contoh benda nyata (sayuran) dengan membawa salah satu tanaman, dan mengajukan pertanyaan mendasar kepada siswa terkait materi pembelajaran dan terdapat siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan aktif dan juga ada siswa yang kurang antusias sehingga cenderung diam.
2.	Menyusun perencanaan proyek	√		Perencanaan proyek dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama sama sehingga siswa akan merasa antusias dan aktif dalam pembuatan proyek. Sebelum tugas proyek dilaksanakan guru membentuk beberapa kelompok. Setelah itu guru menjelaskan tentang proyek identifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dan memastikan setiap kelompok mengetahui langkah langkah pembuatan proyek. Selanjutnya siswa mulai berdiskusi dan menyusun rencana proyek terkait pemecahan masalah yaitu pembagian tugas untuk membawa alat, bahan, serta tumbuhan yang dibutuhkan.

3.	Menyusun jadwal pembuatan proyek	√	Dalam pembuatan proyek guru dan siswa bersama sama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Saat menyusun jadwal pembuatan proyek guru mengarahkan siswa agar menyusun jadwal penyelesaian pengerjaan proyek. Setelah itu siswa dengan kelompoknya membawa tumbuhan utuh yang di bawah dari rumah dan siswa beserta kelompoknya mulai mengerjakan tugas yang sudah diberikan.
4.	Memantau keaktifan siswa dan perkembangan proyek	√	Ketika siswa dan kelompoknya mulai mengerjakan proyek, guru mulai memantau kemajuan proyek dengan melihat proses kerja setiap kelompok dan memantau keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan proyek. Jika ada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek maka guru itu akan mencoba menjelaskan kepada siswanya. Begitupun dengan siswa dan kelompok ketika melakukan pengerjaan proyek jika ada masalah maka akan bertanya dan mendiskusikan proyeknya dengan guru. Guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembuatan proyek.
5.	Penilaian hasil	√	Sebelum melakukan presentasi produk di depan, setiap kelompok berdiskusi membahas kelayakan proyek untuk di presentasikan, ketika masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja proyeknya dan kelompok lain memberi pertanyaan atau tanggapan salah satu siswa dari kelompok menjawab pertanyaan tersebut, jika mengalami kesulitan maka guru akan membimbing siswa dalam mencari jawaban. Guru mulai melakukan penilaian produk pada saat kelompok melakukan presentasi. Guru memberikan umpan balik tentang pemahaman yang sudah di capai oleh siswa serta berperan ketika mengevaluasi kemajuan masing masing siswa dan lainnya.
6.	Evaluasi	√	Setelah guru membimbing kelompok dalam memaparkan proyek serta menanggapi hasilnya selanjutnya ketika pada proses berakhirnya pembelajaran. Guru dan siswa bersama sama melakukan refleksi atau kesimpulan terhadap aktivitas siswa dari hasil proyek yang sudah ada, saat melakukan evaluasi siswa dibimbing guru dan menyimpulkan materi hari ini. saat refleksi guru meminta siswa dan kelompoknya untuk mengungkap perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan proyek mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas yang menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran dengan

menggunakan model *project based learning* siswa berperan aktif selama proses kegiatan pembelajaran dimana siswa yang biasanya dalam belajar

tidak memperhatikan, mendengarkan, tidak aktif bertanya karena malu siswa cenderung sering diam. Ketika guru mengajar dengan menggunakan model *project based learning* keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi siswa yang giat, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan, dan saling bekerjasama ketika ada tugas baik individu maupun kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kelas IV di MI Muhammadiyah 6 Sekapuk pada saat guru menerapkan model *Project Based Learning* keaktifan siswa bertambah karena mereka menyukai dengan adanya model pembelajaran proyek sehingga membuat mereka lebih aktif dan tidak cenderung diam saat pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa K secara visual dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Observasi Siswa K

Siswa K pada saat pembelajaran berlangsung cenderung diam bahkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran subjek hanya menyimak materi sebentar kemudian mengajak teman sebangkunya mengobrol dan membahas materi diluar materi pembelajaran, menurut subjek materi yang disampaikan guru terasa membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah

selama pembelajaran. Dalam observasi peneliti ketika guru menjelaskan materi menggunakan model *Project Based Learning* subjek lebih memperhatikan dan mendengarkan selama pembelajaran tidak mengobrol dengan temanya. Ketika subjek mencoba memahami pembelajaran subjek tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, subjek cenderung diam saja

tidak bertanya kepada guru. Hal ini didukung dengan hasil wawancara siswa K juga memaparkan bahwa subjek cenderung diam saat tidak memahami materi dan malas bertanya kepada guru kelas jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dalam wawancara dengan guru kelas, guru menjelaskan bahwa siswa K ketika kurang memahami materi yang diajarkan subjek mencoba memahami sendiri dan tidak berani untuk bertanya jika ada yang belum di mengerti.

Pertanyaan mendasar pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa (Rahayu et al., 2017). Ketika guru memberikan pertanyaan mendasar, keaktifan subjek mulai bertambah dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Guru juga memantau siswa K dalam melakukan kerjasama siswa K cenderung diam dan kurang aktif dalam melakukan kerjasama ketika diskusi dengan kelompok. Saat pelaksanaan diskusi didepan dengan kelompok siswa K kurang bersemangat dalam pembelajaran proyek tetapi siswa K

mulai aktif ketika mengungkapkan jawaban saat ada teman atau guru yang bertanya, hal ini didukung hasil wawancara subjek juga menjelaskan bahwa dia merasa lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan saat pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa siswa K kurang aktif dalam berdiskusi tetapi saat menjawab pertanyaan subjek menunjukkan bahwa dia mulai aktif dalam kelas dan tidak malu untuk mengatakan jawabanya. Saat proses pembelajaran mulai berakhir guru meminta siswa untuk melakukan refleksi dan kesimpulan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa K dan menuntun subjek agar dapat memberikan kesimpulan ketika diskusi pembelajaran subek merasa kesulitan karena saat dia belum mamahi materi subjek cenderung diam dan tidak berbiacara. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa guru berusaha agar bisa menuntun siswa dalam memberikan kesimpulan dan refleksi saat kegiatan diskusi pembelajaran. Selanjutnya observasi terhadap siswa I, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Observasi Siswa I

Siswa I dalam kegiatan pembelajaran materi identifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, subjek masih belum menunjukkan keaktifan dan semangat dalam pembelajaran, tetapi saat guru sudah mulai menjelaskan bahwa ada pembelajaran berbasis proyek semangat siswa tersebut tampak. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Siswa I yang mengatakan bahwa subjek lebih memperhatikan dan mendengarkan saat materi disampaikan oleh guru. Dalam wawancara guru kelas, guru menyampaikan bahwa Siswa I lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi dengan model *Project Based Learning*. Melalui observasi penelitian guru bersama siswa mulai menyusun perencanaan proyek dan guru memastikan bahwa setiap siswa sudah mendapatkan

kelompoknya. Subjek merasa antusias, bersemangat dan aktif saat Siswa I mulai berdiskusi dengan kelompoknya selama proses diskusi subjek mulai aktif dan jika ada dari proses dalam pembuatan proyek subjek mengalami kesulitan maka subjek akan berusaha bertanya kepada guru. Siswa I dan kelompoknya mulai mengerjakan proyek dan guru ikut memantau selama kegiatan. Hal ini juga dikatakan oleh Siswa I dalam wawancara, subjek mengatakan bahwa jika kurang memahami tugas proyeknya subjek akan bertanya kepada guru, begitu pula hasil dari wawancara guru kelas bahwa Siswa I ketika mengalami kesusahan saat model *Project Based Learning* subjek akan bertanya. Pada pengujian hasil siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan proyek yang dibuatnya yang kemudian dilanjutkan

dengan diskusi dan tanya jawab antar siswa (Rahayu et al., 2017). Ketika pelaksanaan presentasi proyek memasuki sesi tanya jawab, saat ada pertanyaan baik dari teman atau guru Siswa I mulai diam subjek tidak menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dalam wawancara guru kelas, mengungkapkan bahwa Siswa I ketika presentasi di depan dan ketika ada pertanyaan subjek cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan, begitu pula dengan hasil wawancara dengan Siswa I yang mengatakan bahwa subjek diam dan tidak menjawab pertanyaan karena dia berada di depan dan subjek malu jika subjek menjawab ternyata jawaban tersebut salah.

Mengevaluasi kegiatan merupakan sebuah tahapan dengan bagaimana pengalaman siswa tersebut untuk melakukan sebuah

refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan (Nirmalasari, 2022). Saat mulai melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran guru membimbing siswa I untuk memberikan evaluasi tentang pembelajaran proyek tersebut, siswa I menyampaikan bahwa subjek merasa sangat senang karena pembelajaran dengan *model project based learning* sangat seru dan menambah semangatnya. Dalam wawancara dengan subjek mengatakan bahwa subjek mengalami perubahan menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam berdiskusi dan bertanya kepada guru, begitupun dengan hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa Siswa I menjadi aktif dalam berdiskusi dan bertanya kepada guru ketika guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pada Siswa A, juga dilakukan observasi dan tampak secara visual pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Observasi Siswa A

Siswa A dalam materi pembelajaran identifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, subjek menunjukkan semangat dalam pembelajaran begitupun ketika guru menyampaikan bahwa ada pembelajaran proyek. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa A bahwa subjek lebih fokus, memperhatikan dan bersemangat saat guru menggunakan model *project based learning*. Menyusun jadwal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar rencana dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditentukan (Nirmalasari, 2022).

Dalam observasi penelitian guru bersama siswa memulai dalam menyusun kegiatan proyek, subjek merasa bersemangat dan antusias. Memasuki sesi diskusi siswa A berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang proyek yang akan di kerjakan, ketika subjek menemui kesulitan dalam pembelajaran proyek subjek hanya diam dan tidak bertanya kepada guru maupun temanya jika subjek belum menemukan jawabannya subjek baru akan bertanya kepada guru. Hal ini didukung dengan wawancara guru kelas yang mengatakan bahwa subjek

memang cenderung diam saat mengalami kesulitan dan tidak bertanya tetapi subjek lebih berusaha menemukan jawabannya sendiri.

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek (Rahayu et al., 2017). Dalam proses pembuatan proyek guru memantau setiap kegiatan siswa dan membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Saat kegiatan presentasi proyek dimulai subjek sangat aktif dan bersemangat dalam memaparkan proyeknya begitupun saat memasuki sesi tanya jawab, saat ada pertanyaan baik dari kelompok lain atau guru kelas subjek dengan aktif dan bersemangat menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Siswa A dalam wawancara yang mengatakan bahwa subjek lebih aktif saat diskusi dan tidak takut maupun malu dalam menjawab pertanyaan dari teman maupun guru kelas, begitupun hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa ketika presentasi di depan Siswa A menjadi aktif dan menjawab pertanyaan ketika ada yang bertanya. Saat melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran, Siswa A menyampaikan bahwa subjek

merasa senang dengan pembelajaran proyek karena dia lebih bersemangat dan aktif dalam belajarnya, begitupun dengan hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa subjek menjadi aktif, tertib, memeprtahatkan serta mendengarkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini dan tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya ketika ada pertanyaan dari teman maupun guru kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti bahwa saat guru menerapkan model *Project Based Learning* keaktifan siswa bertambah karena mereka menyukai dengan adanya model pembelajaran proyek sehingga membuat mereka lebih aktif dan tidak cenderung diam saat pembelajaran. Dalam menganalisis keaktifan siswa guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi indentifikasi bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya diperoleh bahwa dari 7 indikator keaktifan siswa yang telah ditentukan Siswa K telah memenuhi 3 indikator yaitu: keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar, pelaksanaan diskusi, pengembangan

sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari. Untuk indikator keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, keterampilan bertanya, pencarian informasi, dan evaluasi diri dan refleksi masih kurang. Untuk Siswa I dari 7 indikator keaktifan siswa terdapat 4 indikator yang terpenuhi yaitu keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, keterampilan bertanya, evaluasi diri dan refleksi. Sedangkan untuk indikator pencarian informasi, pelaksanaan diskusi, dan pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari masih kurang. Siswa A dari 7 indikator terdapat 6 indikator yang terpenuhi yaitu keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, pencarian informasi, pelaksanaan diskusi, evaluasi diri dan refleksi, dan pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari sedangkan untuk indikator keterampilan bertanya masih kurang. Dari 7 indikator

keaktifan siswa indikator keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar yaitu indikator yang paling dikuasai oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 38-47.
- Afiani, K.D.A. & Faradita, M. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Edmodo Bagi Guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Pembelajaran Literasi Digital. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2477>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Marliani, Siagian, M. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Naila, I., Jatmiko, B., & Sudibyo, E. (2019). Developing Entrepreneurship-Oriented Project-Based Learning Devices to Improve Elementary School Students' Collaboration Skills. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 412-416. www.ijisrt.com
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166-122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nirmalasari, O. (2022). Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. *Metamorfosis*, 15, 24-37.

- Nurul'Azizah, A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jartika*, 2(1), 194-204.
- Paris, S. dkk. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Bina Gogik: Jurnal ...*, 8(1), 101-108. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>
- Pratiwi, C. . D. dkk. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd*. 2(3), 116-125.
- Rahayu, H., Purwanto, J., Hasanah, D., Studi, P., Fisika, P., Studi, P., Fisika, P., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat*. 21-28.
- Suardika, I. K., Anse, L., Pendidikan, J., Sekolah, G., Oleo, U. H., Pendidikan, J., Sekolah, G., Oleo, U. H., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Oleo, U. H. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* ISSN 2548-9119 *Pendahuluan Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas , cakap , kreatif , pendidikan di Indonesia dijelaskan dengan Undang-undang No. 5(1), 10-20.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). ALABETA, cv.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V a Semester Ii Bagi Siswa Sd Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525-1531. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/958>
- Wulandari, R., Mustadi, A., & Rahayuningsih, Y. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14511>.